



Fonologi Bahasa Indonesia: Suatu Tinjauan tentang Bunyi Bahasa

Sutrimah | Leli Nisfi Setiana | Aida Azizah
Oktarina Puspita Wardani | Meilan Arsanti
Cahyo Hasanudin | Prasetyo Yuli Kurniawan
Juwanda | Abdul Rahim Arman Putera Dapubeang

Editor: Rani Jayanti, M.Pd.

**FONOLOGI BAHASA INDONESIA:
SUATU TINJAUAN TENTANG
BUNYI BAHASA**

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. Penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. Penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

FONOLOGI BAHASA INDONESIA: SUATU TINJAUAN TENTANG BUNYI BAHASA

Sutrimah | Leli Nisfi Setiana | Aida Azizah
Oktarina Puspita Wardani | Meilan Arsanti
Cahyo Hasanudin | Prasetyo Yuli Kurniawan
Juwanda | Abdul Rahim Arman Putera Dapubeang

Editor:
Rani Jayanti, M.Pd.



Cerdas, Bahagia, Mulia, Lintas Generasi.

FONOLOGI BAHASA INDONESIA: SUATU TINJAUAN TENTANG BUNYI BAHASA

Sutrimah, ... [et al.]

Editor :

Rani Jayanti

Desain Cover :

Rulie Gunadi

Sumber :

www.shutterstock.com

Tata Letak :

Zulita A. Sari

Proofreader :

Aditya Timor Eldian

Ukuran :

viii, 104 hlm, Uk: 17,5x25 cm

ISBN Elektronik :

978-623-02-6365-1 (PDF)

Tahun Terbit Digital :

2023

Hak Cipta 2023, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2023 by Deepublish Publisher

All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang.

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT DEEPUBLISH

(Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA)

Anggota IKAPI (076/DIY/2012)

Jl.Rajawali, G. Elang 6, No 3, Drono, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman

Jl.Kaliurang Km.9,3 – Yogyakarta 55581

Telp/Faks: (0274) 4533427

Website: www.deepublish.co.id

www.penerbitdeepublish.com

E-mail: cs@deepublish.co.id

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah Swt. karena atas berkat rahmat yang diberikan, penulis mampu menyelesaikan ***Fonologi Bahasa Indonesia: Suatu Tinjauan tentang Bunyi Bahasa***. Buku ini menyajikan beberapa *chapter* yang memuat tentang kajian bunyi bahasa.

Terselesainya buku ini tidak terlepas dari dukungan serta kerja sama dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih kepada teman-teman Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2021 karena kerja sama teman-teman semua sangat membantu penulis untuk menyelesaikan buku ini. Semoga Allah Swt. membalas kebaikan serta kerja keras semua pihak yang telah membantu menyelesaikan buku ini.

Buku ini telah kami susun dengan sebaik mungkin. Apabila terdapat kesalahan atau kekurangan dalam bentuk apapun, kami mohon maaf. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang dapat membangun untuk memperbaiki buku ini menjadi lebih baik.

Penulis berharap semoga ***Fonologi Bahasa Indonesia: Suatu Tinjauan tentang Bunyi Bahasa*** ini dapat bermanfaat bagi pendidik serta mahasiswa.

Bojonegoro, April 2022

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vi
1. Hakikat dan Kedudukan Fonologi	1
A. Pendahuluan	1
B. Materi Utama	2
C. Rangkuman.....	6
Daftar Referensi	6
Latihan	7
Jawaban Latihan.....	7
Tes Formatif.....	8
Jawaban Tes Formatif	9
2. Hubungan Ilmu Fonologi dengan Ilmu Cabang Lain.....	11
A. Pendahuluan	11
B. Materi Utama	12
C. Rangkuman.....	13
Daftar Referensi	13
Latihan	14
Jawaban Latihan.....	14
Tes Formatif.....	15
Jawaban Tes Formatif	17
3. Sejarah Fonologi	18
A. Pendahuluan	18
B. Materi Utama	20
C. Rangkuman.....	23
Daftar Referensi	24
Latihan	25
Jawaban Latihan.....	25
Tes Formatif.....	27
Jawaban Tes Formatif	29

4. Klasifikasi Bunyi, Unsur Suprasegmental, dan Silabel	30
A. Pendahuluan	30
B. Materi Utama	31
C. Rangkuman.....	36
Daftar Referensi	36
Latihan	37
Jawaban Latihan.....	38
Tes Formatif.....	38
5. Proses Fonologis.....	41
A. Pendahuluan	41
B. Materi Utama	42
C. Rangkuman.....	45
Daftar Referensi	45
Latihan	45
Jawaban Latihan.....	46
Tes Formatif.....	46
Jawaban Tes Formatif	48
6. Fonemik.....	50
A. Pendahuluan	50
B. Materi Utama	51
C. Rangkuman.....	56
Daftar Referensi	57
Latihan	61
Jawaban Latihan.....	61
Tes Formatif.....	62
Jawaban Tes Formatif	64
7. Fonetik	66
A. Pendahuluan	66
B. Materi Utama	67
C. Rangkuman.....	77
Daftar Referensi	78
Latihan	80
Jawaban Latihan.....	81
Tes Formatif.....	82
Jawaban Tes Formatif	84

8. Morfonemik.....	85
A. Pendahuluan	85
B. Materi Utama	86
C. Rangkuman.....	89
Daftar Referensi	89
Latihan	91
Jawaban Latihan.....	91
Tes Formatif.....	92
Jawaban Tes Formatif	94
9. Contoh Kajian Fonologi pada Orang Berkebutuhan Khusus Terutama Disleksia	95
A. Pendahuluan	95
B. Materi Utama	95
C. Rangkuman.....	97
Daftar Referensi	97
Latihan	97
Jawaban Latihan.....	98
Tes Formatif.....	99
Jawaban Tes Formatif	101
TENTANG PENULIS.....	103

6.

Fonemik

Cahyo Hasanudin¹

Muhammad Rizki Fadhillah²

Muhammad Zainul Mustofa³

Nabila Ulfaida⁴

Nisva Rizky Oktaviani⁵

Nofia Fitriyana⁶

^{1,2,3,4,5,6}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro
cahyo.hasanudin@ikippgribojonegoro.ac.id
Rizkifadhil2001@gmail.com
muhzainlmstfa@gmail.com
nabilaulva7@gmail.com
nisvaro@gmail.com
fiafia37@gmail.com

A. Pendahuluan

Ilmu bahasa yang kita pelajari pada saat ini, berawal dari hasil penelitian mengenai bahasa yang ada dari zaman Yunani. Bahasa adalah suatu lambang atau ciri khas pada daerah dan negara (Suleman & Islamiyah, 2018) yang dipergunakan dalam pemberian dan penyampaian penjelasan kepada orang lain agar proses percakapan dapat mengalir dengan lancar (Arisandy, Rizkika, & Astika, 2019). Dapat diambil kesimpulan bahwa ilmu bahasa adalah suatu komponen penting yang terdapat dalam proses komunikasi, ilmu bahasa sendiri lebih dikenal dengan istilah linguistik. Dalam linguistik terdapat berbagai macam cabang ilmu, salah satunya adalah fonologi.

Fonologi adalah salah satu ilmu bahasa yang mendalami tentang bunyi bahasa secara umum (Suherman, 2020). Kata fonologi diadopsi dari *phone* dengan arti bunyi dan *logos* dengan arti ilmu (Yuliati & Unsiyah, 2018). Zahid & Omar (2006) juga mengatakan bahwa fonologi sebagai cabang linguistik yang mendalami bunyi bahasa secara terstruktur. Jadi, fonologi

dapat dimaknai sebagai suatu ilmu bahasa yang mendalami bunyi-bunyi bahasa secara umum dan terstruktur.

Bunyi bahasa yang dikaji dalam fonologi dibagi menjadi fonetik (Sudjalil, dkk., 2021) dan fonemik (Chaer, 2012). Pada bagian ini, penulis akan lebih memfokuskan pembahasan pada kajian fonologi di bidang fonemik. Fonemik adalah cabang ilmu bahasa yang objeknya melingkupi berbagai bunyi-bunyi bahasa (Gani, 2019) dan memiliki fungsi sebagai alat untuk membedakan suatu makna (Maulidiah & Sarangih, 2019). Christianti (2015) juga mengatakan bahwa fonemik merupakan sebuah kajian tentang bunyi-bunyi pada bahasa yang berfungsi sebagai alat untuk membedakan suatu makna. Dalam buku ini kita akan membahas tentang apa itu fonemik, identifikasi fonem, alofon, serta khazanah fonem. Isi dalam buku ini diharapkan dapat membantu pembaca untuk mengenal dan mempelajari lebih dalam tentang fonemik serta objek kajiannya.

B. Materi Utama

Fonemik merupakan bagian fonologi (Abidin, 2019) yang mempelajari bunyi bahasa untuk membedakan makna (Yendra, 2018). Secara lebih lanjut, Gani dan Arsyad (2018) menyampaikan fonemik sebagai satuan paling kecil dari bahasa dengan sifat fungsional, di mana fonemik menjadi ilmu untuk mengkaji bunyi ujaran yang dapat membedakan arti sebagai suatu fungsi (Yulianti & Unsiah, 2018). Dengan demikian fonemik adalah bagian ilmu fonologi yang mempelajari satuan terkecil bahasa berupa bunyi untuk membedakan makna.

Bunyi bahasa yang dikaji dalam fonemik disebut sebagai fonem (Mutiadi, Hanifah, & Nartika, 2017). Rahmad dalam Musahar, dkk. (2021) menjelaskan apabila fonem dilihat sebagai pembeda dari sekelompok bunyi yang serupa. Seperti halnya contoh yang diberikan oleh Faizah, dkk. (2013) di mana bunyi [k], [u], [b], [u]; [k], [u], [t], [u] saat dibandingkan akan memiliki perbedaan di bunyi ketiga, yaitu [b] dan [t]. Dapat disimpulkan bahwa fonem merupakan pembeda dari sekelompok bunyi serupa namun memiliki makna berbeda.

Contoh lain:

[t], [o], [p], [i] nama benda,

[k], [o], [p], [i] nama minuman.

Pada kata di atas terdapat keserupaan bunyi namun dengan makna yang jauh berbeda. Selain [t] dan [k] yang berada di awal, posisi dan

bunyi lainnya sama. Bunyi [t] dan [k] inilah yang disebut fonem dan akan dipelajari pada fonemik karena dapat mengubah dan membedakan makna.

1. Identifikasi Fonem

Chaer (2014) menjelaskan apabila untuk mengidentifikasi sebuah bunyi yang dapat dikatakan fonem, maka terlebih dahulu harus dicari bunyi dari satuan bahasa dan membandingkannya dengan satuan bunyi bahasa lain yang serupa. Selain itu, cara lain yang paling banyak digunakan untuk mengetahui fonem adalah dengan menggunakan pasangan minimal kata (Marsono, 2021), misalnya pada kata *bahu* dan *baku* di mana fonem /k/ dan /h/ adalah fonem berlainan yang disebut sebagai kata-kata berkontras minimal atau dua kata yang merupakan pasangan minimal (Chaer, 2014). Dapat diketahui apabila mengidentifikasi fonem dapat dilakukan dengan membandingkan dua kata yang memiliki bunyi hampir serupa dan mencari pasangan minimalnya.

Setyadi (2018) mendeskripsikan keberadaan pasangan minimal sebagai dasar terbentuknya perbedaan atau kontras makna kata yang memiliki unsur terkecil berupa fonem, contohnya yaitu *gula* dengan *gila*, *mari* dengan *jari*, dan *nenek* dengan *bebek*. Namun terkadang pasangan minimal juga memiliki banyak bunyi tak sama persis, contohnya pada kata *muda* dengan *mudah* (Chaer, 2014). Dari penjelasan tersebut dapat diketahui jika pasangan minimal ialah pasangan terkecil yang dapat membuktikan atau menunjukkan suatu fonem.

Contoh berikutnya:

- a. *lari* dengan *hari* di mana fonem yang membedakan terletak pada /l/ dan /h/,
- b. *garis* dengan *baris* di mana fonem yang membedakan terletak pada /g/ dan /b/,
- c. *marak* dengan *masak* di mana fonem yang membedakan terletak pada /r/ dan /s/,
- d. *mana* dengan *maka* di mana fonem yang membedakan terletak pada /n/ dan /k/,
- e. *mata* dengan *mati* di mana fonem yang membedakan terletak pada /a/ dan /i/.

Fonem sendiri dibagi berdasarkan beban fungsional dan jenisnya (Marsono, 2021). Alfahah (2018) menjelaskan pembagian beban fungsional fonem sebuah bahas dibagi menjadi tinggi dan rendah,

sedangkan berdasarkan kriteria terdiri dari fonem segmental dan fonem suprasegmental. Bisa disimpulkan apabila pembagian fonem berdasarkan beban fungsionalnya terdiri atas tinggi dan rendah, sedangkan berdasarkan jenisnya terdapat segmental dan suprasegmental.

a. Berdasarkan Beban Fungsional

1) Beban Fungsional Tinggi

Burhanuddin (2019) juga menjelaskan jika kekerapan suatu fonem muncul sangat banyak, fonem tersebut dianggap memiliki beban fungsional yang tinggi. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Kridalaksana (2008), fonem memiliki beban fungsional tinggi apabila sering dijumpai, contohnya saja pada /t/ dan /ʃ/ pada kata *tear* dengan *share*, *tip* dengan *ship*, dan *fit* dengan *fish*. Oleh karena itu fonem yang dapat dikategorikan memiliki beban fungsional yang adalah fonem yang kerap kali dijumpai kekerapannya. Contoh lain yang dapat dijumpai pada fonem /k/ dan /g/ pada kata *kalau* dengan *galau*, *cakar* dengan *cagar*, dan *kaji* dengan *gaji*.

2) Beban Fungsional Rendah

Paridi, Sudika, dan Burhanuddin (2018) menggambarkan fonem dengan beban fungsional rendah sebagai fonem yang hanya mempunyai pengaruh pada pengucapan namun tidak pada makna kata. Hal ini didukung oleh Kridalaksana (2008) yang menjelaskan fonem dengan beban fungsional rendah adalah fonem yang dipandang sebagai fonem berbeda, namun di sisi lain dapat dikatakan sebagai fonem yang sama. Marsono (2021) secara lebih lanjut menyampaikan bahwa fonem yang dapat dikatakan memiliki beban fungsional rendah adalah fonem dengan pasangan minimal sedikit. Dengan demikian, fonem dengan beban fungsional rendah merupakan fonem berbeda namun tidak memiliki pengaruh pada makna kata dengan pasangan minimal yang sedikit. Contohnya pada kata *sabtu* dan *saptu* atau *akat* dan *akad*.

b. Berdasarkan Jenis

1) Segmental

Octavia (2018) yang menjelaskan apabila segmental merupakan bentuk fonem yang dapat dibagi, sehingga membentuk bunyi-bunyi bahasa yang diuraikan. Dilanjutkan dengan pendapat

Handayani (2018) menjelaskan fonem segmental sebagai simbol yang menandai suatu bunyi. Fadhillah Putri dan Fadhlina Putri (2019) mendeskripsikan fonem segmental sebagai fonem yang bisa dianalisis keberadaannya dalam bentuk vokal maupun konsonan. Berdasarkan penjelasan di atas, fonem segmental adalah bunyi-bunyi bahasa yang diuraikan dalam bentuk simbol baik berupa vokal maupun konsonan.

2) Suprasegmental

Fonem suprasegmental adalah susunan atau rangkaian bunyi yang mampu membedakan makna dari satu kata dan kata lain (Munir, 2018). Baginda (2013) mendeskripsikan fonem suprasegmental sebagai fonem yang berkaitan dengan keras atau lembutnya tekanan pada nada bunyi bahasa. Fonem Suprasegmental sendiri terdiri dari tekanan, nada, dan kepanjangan (Soeparno dalam Septiyowati, Ahmad, dan Sumarti, 2019) di mana letaknya harus berdampingan atau menyatu bersama fonem segmental (Tyasrinestu, 2021). Dengan demikian didapatkan pengertian mengenai fonem suprasegmental, yaitu fonem yang menyatu dengan fonem segmental dalam susunan bunyi yang dipengaruhi oleh tekanan, nada, dan kepanjangan pada bunyi bahasa sehingga mampu membedakan makna.

2. Alofon

Alofon merupakan keseluruhan variasi dari pengucapan suatu fonem (Sidaruk, 2017). Melangi (2018) juga mengatakan alofon sebagai suatu fonem yang bervariasi, namun disesuaikan oleh pengaruh lingkungannya (Marsono, 1999). Dapat ditarik kesimpulan bahwa alofon merupakan variasi dari suatu fonem yang disesuaikan oleh pengaruh lingkungannya. Sebagai contoh pada fonem /o/ dan fonem /ɔ/ tentunya memiliki perbedaan. Fonem pertama yaitu /o/ merupakan alofon yang terbentuk dari suku kata yang terbuka dan fonem /ɔ/ yang merupakan alofon yang terbentuk dari suku kata yang tertutup, maka di antara mereka akan menghasilkan pengucapan yang berbeda.

Contoh pengucapan pada alofon /o/ di antaranya adalah kata ruko (ru-ko), solo (so-lo), soto (so-to), dll. Sedangkan contoh dari pengucapan alofon /ɔ/ di antaranya adalah kata sorok (sɔ-rɔ?), jorok (jɔ-rɔ?), dll. Alofon-alofon pada umumnya banyak memiliki kemiripan dari segi

pengucapannya. Alofon juga diklasifikasikan menurut distribusinya (Gazali, 2020) yaitu distribusi komplementer (Adhiti, 2020) dan distribusi bebas (Naraswari, 2016).

a. Distribusi Komplementer

Distribusi komplementer merupakan distribusi alofon yang sifatnya saling melengkapi (Noviani, dkk., 2020) atau tidak dapat dipisah dari tempat aslinya (Rahman, dkk., 2019) jika alofon tersebut dipisah dari tempatnya maka tidak akan terjadi perbedaan pada maknanya (Ketut & Ayu, 2021). Dapat disimpulkan bahwa distribusi komplementer merupakan distribusi yang saling melengkapi atau tidak dapat dipisah. Hal ini dikuatkan oleh contoh yang diberikan Chaer (2014) di mana fonem /p/ bahasa Inggris memiliki tiga alofon yang terdapat pada kata *pace* dibaca *p^heis*, *space* dibaca *speis*, dan kata *map* dibaca *maep*. Contoh lain juga dapat ditemukan pada fonem /o/ bahasa Indonesia, yaitu bunyi [o] pada silabel terbuka dengan kata *soto* dan pada bunyi [ɔ] pada silabel tertutup dengan kata *kokoh*.

b. Distribusi Bebas

Rahmad, Yandri, dan Gani (2019) menjelaskan distribusi bebas sebagai distribusi fonem dengan bunyi berbeda tapi tidak memiliki perbedaan makna dan pada pasangan lain hanya berupa variasi bebas. Penggunaan alofon juga tidak terikat makna yang berarti dapat menggunakan fonem secara bebas yang mana tidak dapat membedakan makna (Unsiyah & Yulianti, 2018). Sidu (2012) juga menjelaskan apabila alofon bebas merupakan fonem berbeda yang sebenarnya mampu membedakan makna, namun pada penerapan alofon dapat memiliki makna yang sama. Dengan demikian, alofon yang memiliki distribusi bebas merupakan fonem berbeda dengan bunyi berbeda namun tidak dapat membedakan makna. Contoh dari alofon ini dapat dilihat pada kata *apotek* dan *apotik*.

3. Khazanah Fonem

Khazanah fonem merupakan daftar suatu fonem yang sudah ditentukan dengan simbol tertentu dan telah dipertimbangkan secara fonetik (Taha, 2016). Khazanah fonem juga dapat diartikan sebagai jumlah fonem pada suatu bahasa yang bisa disebut sebagai perbendaharaan fonem (Kushartanti, Yuwono, dan Lauder, 2007). Senada dengan yang dijelaskan

oleh Chaer (2014) bahwa khazanah fonem ialah jumlah suatu fonem pada bahasa, di mana fonem antara suatu bahasa memiliki jumlah tidak sama. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa khazanah fonem merupakan daftar dan jumlah dari fonem dengan simbol yang sudah ditetapkan dari suatu bahasa.

Dalam bahasa Indonesia sendiri khazanah fonem meliputi fonem vokal, konsonan, dan diftong (Marsono, 2021). Kulsum (2021) menjabarkan secara lebih jelas fonem vokal yang terdiri atas /a/, /i/, /u/, /e/, /o/ yang mana vokal /e/ sendiri memiliki dua macam dengan /e/ pepet (sate) dan /e/ teleng (serta), vokal konsonan terdiri atas /b/, /c/, /d/, /f/, /g/, /h/, /j/, /k/, /l/, /m/, /n/, /p/, /q/, /r/, /s/, /t/, /v/, /w/, /x/, /y/, dan /z/, dan vokal diftong yang terdiri atas /ai/, /oi/, /au/, dan /ei/. Dari penjelasan di atas, khazanah fonem bahasa Indonesia terdiri atas fonem vokal, konsonan, dan diftong yang setidaknya terdiri atas 31 fonem.

C. Rangkuman

Fonemik merupakan bagian ilmu fonologi yang mempelajari satuan terkecil bahasa berupa bunyi untuk membedakan makna. Satuan bunyi bahasa terkecil yang dikani dalam fonemik dan dapat membedakan makna dari sekelompok bunyi yang terdengar serupa disebut dengan fonem. Di mana untuk mengidentifikasi suatu fonem dapat dilakukan dengan mencari pasangan minimal atau membandingkan kata yang mempunyai bunyi hampir serupa.

Fonem dibagi berdasarkan beban fungsional dan jenisnya. Berdasarkan beban fungsional, fonem terdiri dari beban fungsional tinggi yang mana fonem ini kerap kali dijumpai kekerapannya dan beban fungsional rendah yang mana fonem ini berbeda namun tidak memiliki pengaruh pada makna kata. Fonem berdasarkan jenisnya terdiri dari fonem segmental yang diuraikan dalam bentuk simbol vokal ataupun konsonan serta suprasegmental yang menyatu pada fonem segmental dalam susunan bunyi dan dipengaruhi oleh tekanan.

Pengucapan fonem yang merupakan variasi dari pengaruh lingkungannya disebut sebagai alofon. Alofon sendiri dapat dibedakan berdasarkan distribusinya, yaitu distribusi komplementer di mana fonem saling melengkapi dan tidak dapat dipisah dan distribusi bebas di mana fonem berbeda dengan bunyi berbeda tidak dapat membedakan makna. Contoh dari distribusi komplementer fonem /p/ pada bahasa Inggris

sedangkan contoh dari distribusi bebas dapat ditemukan pada fonem /i/ dan /e/ pada kata *apotik* dan *apotek*.

Daftar dan jumlah fonem dari suatu bahasa dapat disebut sebagai khazanah fonem. Khazanah fonem juga dapat dikatakan sebagai perbendaharaan fonem yang telah memiliki simbol secara fonetik. Dalam bahasa Indonesia juga terdapat khazanah fonem dengan fonem vokal, fonem konsonan, dan fonem diftong.



Daftar Referensi

- Abidin, Y. (2019). *Konsep dasar bahasa Indonesia*. Rawamangun: PT Bumi Aksara.
- Adhiti, I. A. I. (2020). Inventarisasi bunyi bahasa kui di pulau Alor Nusa Tenggara Timur. Widyadari: *Jurnal Pendidikan*, 21 (2), 714-722. Doi <https://doi.org/10.5281/zenodo.4049481>.
- Alfahah. (2018). *Kajian kebahasaan*. Pamekasan: Duta Media Publishing.
- Arisandy, D., Rizkika, D. P., & Astika, T. D. (2019). Eksistensi bahasa Indonesia pada generasi milenial di era industri 4.0. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3 (2), 247-251. Doi <https://doi.org/10.30743/bahastra.v3i2.3180>.
- Baginda, P. (2013). Sistem Fonologi Bahasa Jerman sebagai Landasan Penguasaan Pelafalan dalam Penguasaan dalam Pembelajaran Bahasa. *Allemania*, 2 (2), 186-198. Retrieved from <https://ejournal.upi.edu/index.php/allemania/article/view/145>.
- Burhanuddin. (2019). Pengembangan Bahasa Sumbawa Standard Melalui Penawaran Konsep Tata Aksara Bahasa Sumbawa. *LINGUA: JURNAL BAHASA DAN SASTRA*, 15 (1), 11-22. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/lingua/article/view/14567>.
- Chaer, A. (2014). *Linguistik umum*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Christianti, M. (2015). Kajian Literatur perkembangan pengetahuan fonetik pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4 (1). Doi <https://doi.org/10.21831/jpa.v4i1.12339>.
- Faizah., dkk. (2013). Menerapkan teknik presentasi materi untuk meningkatkan kemampuan pemahaman fonologi mahasiswa pendidikan bahasa dan sastra Indonesia universitas Riau. *Jurnal Bahas: Jurnal Ilmu-Ilmu Bahasa dan Sastra*, 8 (1), 8-14. Retrieved

- from <https://bahas.ejournal.unri.ac.id/index.php/JB/article/view/1313>.
- Gani, S., & Arsyad, B. (2018). Kajian teoritis struktur internal bahasa (fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik). *Ajamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 7 (1), 1-20. Doi <http://dx.doi.org/10.31314/ajamiy.7.1.1-20.2018>.
- Gazali, E. (2010). Sistem fonologi bahasa sasak dialek selaparang (Doctoral dissertation, Universitas Mataram). Retrieved from <http://eprints.unram.ac.id/id/eprint/8577>.
- Handayani, S. (2018). Fonem suprasegmental sebagai pelengkap untuk memahami ujaran dalam bahasa Inggris. *SANDIMAS: Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat Tahun 2018*, 525-528. Retrieved from <https://ejournal.unisri.ac.id/index.php/sndms/article/view/2490>.
- Ketut, S. I., & Ayu, D. P. P. D. (2021). Fonem konsonan dan vokal bahasa bali di kabupaten Tabanan: Kajian dialektologi struktural. *KULTURISTIK: Jurnal Bahasa dan Budaya*, 5 (2), 50-57. Doi <https://doi.org/10.22225/kulturistik.5.2.3707>.
- Kridalaksana, H. (2008). *Kamus linguistik: Edisi keempat*. Jakarta: Gramedia Penerbit Utama.
- Kulsum, U. (2021). Masalah bunyi dalam bahasa masyarakat Indonesia. Caraka: *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta Bahasa Daerah*, 10 (1), 21-32. Doi <https://doi.org/10.31980/caraka.v10i1.1316>.
- Kushartanti., Yuwono, U., & Lauder, M. R. (Ed). (2007). *Pesona bahasa: Langkah awal memahami linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Marsono, M. (1999). Fonem Vokal Bahasa Jawa Kuna dan Alofon-alo fonnya. *Humaniora*, 11 (1), 56-62. Doi <https://doi.org/10.22146/jh.625>.
- Marsono. (2021). *Fonologi: Bahasa Indonesia, Jawa, dan Jawa kuno*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Maulidiah, R. H., & Saragih, S. R. D. (2019). Implikasi dari fonologi untuk pembelajaran bahasa kedua. In *Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu Universitas Asahan*. 429-436. Retrieved from <http://jurnal.una.ac.id/index.php/semnasmudi/article/view/847/753>.

- Melangi, S. (2018). Text to Speech Bahasa Indonesia Menggunakan Synthesizer Concatenation Berbasis Fonem. *Jurnal Cosphi*, 2 (2), 31-36. Retrieved from <https://cosphijournal.unisan.ac.id/index.php/cosphihome/article/view/32/13>.
- Munir. (2018). Pendekatan Struktur dalam Pelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Shaut Al-'Arabiyah*, 6 (1), 13-24. Doi <https://doi.org/10.24252/saa.v6i1.5644>.
- Musahar, S. J., Kamaruzzaman, N. A. A., Musahar, R., & Azmi, F. (2021). Kesilapan Sebutan Fonem Bahasa Arab di Kalangan Pelajar. *Gading Journal for Social Sciences*, 24 (2), 91-100. Retrieved from <https://gadingss.learningdistance.org/index.php/gadingss/article/view/290>.
- Mutiadi, A. D., Hanifah, I., & Nartika, I. (2017). Analisis lafal anak usia 21 bulan di Desa Tundagan Kecamatan Hantara Kabupaten Kuningan dilihat dari kajian fonologi. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10 (1). Doi <https://doi.org/10.25134/fjpbsi.v10i1.1032>.
- Naraswari, K. A. (2016). Analisis distribusi bunyi fonem/s/dalam artikel berbahasa Jerman (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia). Retrieved from <http://repository.upi.edu/>.
- Noviani, R., Patriantoro, P., & Syahrani, A. (2020). Fonologi bahasa Melayu dialek melawi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 9 (3). Doi <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v9i3.39820>.
- Oktavia, W. (2018). Penamaan bunyi segmental dan suprasegmental pada pedagang keliling. *Jurnal Bahasa: LINGUA SCIENTA*, 10 (1), 1-16. Doi <https://doi.org/10.21274/lis.2018.10.1.1-16>.
- Paridi, K., Sudika, I. N., & Burhanuddin. (2018). Penyuluhan standarisasi sistem fonologi bahasa Sumbawa. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 1 (2), 223-228. Retrieved from <https://jurnal.fkip.unram.ac.id/index.php/JPPM/article/view/851>.
- Putri, R. F., & Putri, R. F. (2019). Artikulasi konsonan mahasiswa PGSD UMN Al Washliyah berdasarkan tingkat segmental. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN*, 2 (2), 1470-1479. Retrieved from <https://www.e-prosiding.umnaw.ac.id/index.php/penelitian/article/view/378>.
- Rahman, F., Yandri, Y., & Gani, M. H. (2019). Variasi bunyi bahasa kerinci isolek rawang sound variations in kerinci language of rawang

- isolect. *Krinok: Jurnal Linguistik Budaya*, 4 (1). Doi <http://dx.doi.org/10.36355/krinok.v4i1.336>.
- Septiyowati, N. D., Sangaji, H. A., & Sumarti, E. (2019). Pemerolehan fonem anak usia 2 sampai 6 tahun. *ALFABETA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 2 (1), Doi <https://doi.org/10.33503/alfabeta.v2i1.450>.
- Setyadi, A. (2018). Pasangan minimal: Fonem dasar pembelajaran materi fonologi bahasa Indonesia. *NUSA: JURNAL ILMU BAHASA DAN SASTRA*, 13 (4), 521-532. Doi <https://doi.org/10.14710/nusa.13.4.521-532>.
- Sidauruk, J. (2017). Sistem fonologi Bahasa Bugis Bone (Telaah fonologi: Field research). *Simnasiptek 2017*, 1 (1), 5-10. Retrieved from <http://seminar.bsi.ac.id/simnasiptek/index.php/simnasiptek-2017/article/view/164>.
- Sidu, L. O. (2012). *Sintaksis bahasa Indonesia*. Kendari: Unhalu Press.
- Sudjalil, S., Mujiyanto, G., & Rudi, R. (2021). Tipologi fonologis pada bahasa webinar bidang pendidikan (kajian fonologi generatif). *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 17 (2), 216-233. Doi <https://doi.org/10.25134/fon.v17i2.4442>.
- Suherman, A. (2012). Perubahan fonologis kata-kata serapan bahasa Sunda dari bahasa Arab: Studi kasus pada masyarakat Sunda di Jawa Barat, Indonesia. *Sosiohumanika*, 5 (1), 21-38. Doi <https://doi.org/10.2121/sosiohumanika.v5i1.456>.
- Suleman, J., & Islamiyah, E. P. N. (2018). Dampak Penggunaan Bahasa Gaul di Kalangan Remaja Terhadap bahasa Indonesia. In *Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia (SENASBASA)*, 2 (2). Retrieved from <http://research-report.umm.ac.id/index.php/SENASBASA/article/view/2232>.
- Taha, M. (2016). Vokal di Togutil. *Gramatika: Jurnal Ilmiah Kebahasaan Dan Kesastraan*, 4 (1), 59-64. Doi <https://doi.org/10.31813/gramatika/4.1.2016.49.59--64>.
- Tyasinestu, F. (2021). Ciri suprasegmental dalam bahasa Indonesia (studi kasus lirik lagu bintang kecil). *Konferensi Linguistik Tahunan Atma Jaya 19*, 161-165. Retrieved from <https://bahas.ejournal.unri.ac.id/index.php/JP/article/view/1313>.
- Unsiyah, F., & Yuliati, R. (2018). *Pengantar ilmu linguistik*. Malang: UB Press.

Yendra. (2018). *Mengenal Ilmu Bahasa: Linguistik*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.

Yulianti, R., & Unsiyah, F. (2018). *Fonologi*. Malang: UB Press.

Zahid, I. H., & Omar, M. S. (2006). *Fonetik dan fonologi*. Malaysia. Akademia.



Latihan

1. Apa pengertian fonemik?
2. Apa pengertian fonem?
3. Bagaimana mencari suatu fonem?
4. Bagaimana fonem dibedakan berdasarkan beban fungsional?
5. Apa pengertian fonem segmental?
6. Apa pengertian fonem suprasegmental?
7. Apa pengertian alofon?
8. Bagaimana cara membedakan alofon distribusi komplementer dan alofon distribusi bebas?
9. Apa pengertian khazanah fonem?
10. Apa saja fonem yang ada dalam khazanah fonem bahasa Indonesia?



Jawaban Latihan

1. Fonemik adalah bagian ilmu fonologi yang mempelajari satuan terkecil bahasa berupa bunyi untuk membedakan makna.
2. Fonem merupakan pembeda dari sekelompok bunyi yang terdengar serupa namun memiliki makna berbeda.
3. Mengetahui atau mencari fonem dapat dilakukan dengan membandingkan dua kata yang memiliki bunyi hampir serupa dan mencari pasangan minimalnya.
4. Fonem dengan beban fungsional tinggi cenderung memiliki kekerapan yang sering kali dijumpai sedangkan fonem dengan beban fungsional rendah adalah fonem berbeda yang tidak memiliki pengaruh pada makna kata.
5. Fonem segmental adalah bunyi-bunyi bahasa yang diuraikan dalam bentuk simbol baik berupa vokal maupun konsonan.

6. Fonem suprasegmental yaitu fonem yang menyatu dengan fonem segmental dalam susunan bunyi yang dipengaruhi oleh tekanan, nada, dan kepanjangan pada bunyi bahasa.
7. Alofon merupakan variasi dari suatu fonem yang disesuaikan oleh pengaruh lingkungannya.
8. Alofon dengan distribusi komplementer merupakan fonem yang sama namun bunyinya dipengaruhi oleh kata atau bisa dibilang saling melengkapi dan tidak dapat dipisah sedangkan alofon dengan distribusi bebas merupakan fonem berbeda yang pada penerapannya tidak dapat membedakan makna.
9. Khazanah fonem merupakan daftar dan jumlah dari fonem dengan simbol yang sudah ditetapkan dari suatu bahasa.
10. Khazanah fonem bahasa Indonesia terdiri dari vokal, konsonan, dan diftong.



Tes Formatif

1. Pada kajian fonemik, bunyi bahasa berfungsi sebagai...
 - a. Komunikasi
 - b. Pembeda makna
 - c. Alat berpikir
 - d. Menyampaikan pendapat
 - e. Adaptasi sosial
2. [b], [a], [t], [a]
[b], [a], [r], [a]
Pada bunyi bahasa yang membentuk kata di atas, bunyi manakah yang dapat dikatakan sebagai fonem...
 - a. [b] dan [a]
 - b. [t] dan [a]
 - c. [r] dan [a]
 - d. [b] dan [r]
 - e. [t] dan [r]
3. Perhatikan pasangan minimal berikut:
angin dengan *angan*
kita dengan *kata*
ibu dengan *abu*

Di mana letak fonem pembeda pada pasangan minimal di atas...

- a. /a/ dan /a/
 - b. /k/ dan /k/
 - c. /i/ dan /a/
 - d. /g/ dan /n/
 - e. /k/ dan /t/
4. Perhatikan pasangan minimal pada nomor 3!
Fonem yang dapat membedakan pasangan minimal di atas dapat disebut fonem dengan beban fungsional...
- a. Tinggi
 - b. Rendah
 - c. Segmental
 - d. Suprasegmental
 - e. Bebas
5. Fonem yang tidak memiliki pengaruh pada makna kata dan memiliki pasangan minimal yang minim disebut...
- a. Fonem dengan beban fungsional tinggi
 - b. Fonem dengan beban fungsional rendah
 - c. Fonem segmental
 - d. Fonem suprasegmental
 - e. Fonem bebas
6. Bunyi bahasa yang diuraikan dalam bentuk simbol disebut fonem...
- a. Fonem dengan beban fungsional tinggi
 - b. Fonem dengan beban fungsional rendah
 - c. Fonem segmental
 - d. Fonem suprasegmental
 - e. Fonem bebas
7. Susunan atau tekanan bunyi yang dapat membedakan makna disebut...
- a. Fonem dengan beban fungsional tinggi
 - b. Fonem dengan beban fungsional rendah
 - c. Fonem segmental
 - d. Fonem suprasegmental
 - e. Fonem bebas
8. Alofon merupakan variasi fonem yang disesuaikan dengan...
- a. Komunikasi
 - b. Lingkungan

- c. Frekuensi
 - d. Tekanan
 - e. Intonasi
9. Alofon diklasifikasikan menjadi...
- a. Tinggi dan rendah
 - b. Segmental dan supranatural
 - c. Vokal dan konsonan
 - d. Fon dan Fonem
 - e. Komplementer dan bebas
10. Khazanah fonem bahasa Indonesia terdiri atas...
- a. Vokal
 - b. Konsonan
 - c. Diftong
 - d. Semua benar
 - e. Semua salah



Jawaban Tes Formatif

1. Jawaban B, karena fonemik mengkaji bunyi bahasa yang bersifat fungsional sebagai pembeda makna.
2. Jawaban E, karena pada bunyi [b], [a], [t], dan [a] dengan bunyi [b], [a], [r], dan [a], kehadiran bunyi [t] dan [r] mengakibatkan perbedaan arti atau makna pada kedua bunyi bahasa tersebut.
3. Jawaban C, karena di antara ketiga kata *angin* dengan *angan*, *kita* dengan *kata*, dan *ibu* dengan *abu* terdapat kesamaan pada kehadiran fonem /i/ dan /a/ yang menghasilkan makna berbeda pada setiap kata.
4. Jawaban A, karena pada ketiga pasangan minimal tersebut fonem pembeda memiliki kekerapan yang tinggi.
5. Jawaban B, karena fonem dengan beban fungsional yang rendah memiliki pasangan minimal sedikit dan tidak dapat mempengaruhi makna bunyi bahasa.
6. Jawaban C, karena fonem segmental merupakan bunyi bahasa yang telah diuraikan dalam wujud simbol vokal maupun konsonan.
7. Jawaban D, karena fonem suprasegmental merupakan fonem dengan susunan dan tekanan bunyi yang menyatu dengan fonem segmental.

8. Jawaban B, karena alofon dapat dikatakan variasi dari suatu fonem yang disesuaikan oleh pengaruh lingkungannya.
9. Jawaban E, karena alofon diklasifikasikan menurut distribusi komplementer dan distribusi bebas.
10. Jawaban D, karena khazanah fonem bahasa Indonesia meliputi vokal, konsonan, dan diftong.

Fonologi Bahasa Indonesia: Suatu Tinjauan tentang Bunyi Bahasa merupakan sebuah buku yang memuat sembilan materi tentang fonologi bahasa Indonesia. Materi tersebut dimulai dari: 1) Hakikat dan Kedudukan Fonologi; 2) Hubungan Fonologi dengan Cabang Ilmu Bahasa Lain; 3) Sejarah Fonologi; 4) Klasifikasi Bunyi, Unsur Suprasegmental, dan Silabel; 5) Proses Fonologis; 6) Fonemik; 7) Fonetik; 8) Morfofonemik; dan 9) Contoh Kajian Fonologi pada Orang Berkebutuhan Khusus Terutama Disleksia. Masing-masing materi dilengkapi dengan adanya pendahuluan, topik yang dibahas, rangkuman, latihan, dan tes formatif. Keberadaan latihan dan tes formatif membantu pembaca untuk meningkatkan pemahaman pada masing-masing bagian sebagai bentuk evaluasi mandiri setelah membaca buku ini.

Fonologi Bahasa Indonesia: Suatu Tinjauan tentang Bunyi Bahasa

Penerbit Deepublish (CV BUDI UTAMA)

Jl. Kaliurang Km 9,3 Yogyakarta 55581

Telp/Fax : (0274) 4533427

Anggota IKAPI (076/DIY/2012)

✉ cs@deepublish.co.id

📍 Penerbit Deepublish

📱 @penerbitbuku_deepublish

🌐 www.penerbitdeepublish.com



Kategori : Fonologi

ISBN 978-623-02-6365-1 (PDF)



9 786230 263651